



PENGARUH PERSEPSI SISWA, MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Yudi Supriadi, Sulaiman, Sumini

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Email : idhoey.bageur@gmail.com, sulaiman26352@gmail.com,

minivireta@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
persepsi siswa;
minat belajar;

lingkungan belajar
di sekolah; hasil
belajar matematika

Latar Belakang : Peningkatan kualitas pendidikan memiliki sasaran pada pengembangan sumber daya manusia dalam menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan perkembangan aspek kehidupan di masa yang akan datang.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Metode : Permasalahan yang diangkat peneliti adalah persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah serta hasil belajar matematika. Dengan menggunakan ex post facto dengan pendekatan deskriptif kuantitatif populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 289 siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan probability random sampling sehingga didapatkan 134 siswa sebagai sampel penelitian. Data primer yang didapat dari kuesioner persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah serta data sekunder berupa nilai raport siswa semester gasal TA 2022/2023 di olah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan uji-t dan uji F menggunakan alat bantu SPSS versi 25.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan yaitu Hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2022/2023 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebesar 81,34% berada dalam kategori tinggi dilihat dari berbagai indikator yang dapat mempengaruhi persepsi siswa pada matematika seperti : pemahaman tentang definisi matematika, pemahaman terhadap manfaat dan kegunaan matematika dan perhatian siswa terhadap matematika.

ABSTRACT

Keywords:
student
perceptions;
interest to learn;
learning
environment in
schools;
mathematics

Background: Improving the quality of education has a target on developing human resources in preparing themselves to face changes and developments in aspects of life in the future.

Purpose: The purpose of this study was to analyze the effect of student perceptions, interest in learning and the learning environment at school on mathematics learning outcomes at SMAN 17 Tangerang Regency.

Method: The problems raised by researchers are student perceptions, interest in

learning outcomes learning and the learning environment at school and the results of learning mathematics. By using ex post facto with a quantitative descriptive approach, the population in this study were students of class X IPS SMAN 17 Tangerang Regency, totaling 289 students. The sampling technique was by probability random sampling so that 134 students were obtained as the research sample. Primary data obtained from questionnaires on student perceptions, interest in learning and the learning environment at school as well as secondary data in the form of odd semester student report cards for the 2022/2023 academic year were processed using the multiple linear regression analysis method with the t-test and F-test using the SPSS version 25 tool .

Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Conclusion: Based on the results of the analysis of hypothesis testing and the discussion that has been carried out previously, the resulting conclusion is that the relationship between students' perceptions and the results of learning mathematics in class X IPS SMAN 17 Tangerang Regency for the 2022/2023 Academic Year is positive, which means that the effect is significant and the contribution is real. Based on the frequency distribution table of 81.34%, it is in the high category, seen from various indicators that can influence students' perceptions of mathematics, such as: understanding of the definition of mathematics, understanding of the benefits and uses of mathematics and students' attention to mathematics.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan memiliki sasaran pada pengembangan sumber daya manusia dalam menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan perkembangan aspek kehidupan di masa yang akan datang (Alizamar & Couto, 2016). Peningkatan pendidikan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah melalui aktifitas belajar. Hasil belajar yang telah dicapai dapat diukur melalui tes kemajuan yang diperoleh siswa setelah dia belajar dengan memberikan nilai dari berbagai aspek yang terdiri atas aspek kemampuan berfikir (*cognitif domain*), aspek nilai dan sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada masing-masing individu siswa.

Hasil belajar matematika di Provinsi Banten tergolong rendah dan masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini merujuk pada perolehan hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dari tahun 2019 untuk tingkat SMA/MA. Perolehan rata-rata nilai matematika Provinsi Banten berada dibawah nilai rata-rata nasional. Begitu pula halnya dengan kondisi di Kabupaten Tangerang yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika masih dalam kategori belum memuaskan dan berada dibawah rata-rata provinsi. Rata-rata nilai UNBK matematika tahun 2019 menunjukkan nilai 37,02 untuk program IPA dan 32,02 untuk program IPS, masih berada dibawah rata-rata provinsi dan nasional.

SMAN 17 Kabupaten Tangerang, sebagai salah satu sekoah menengah atas di Kabupaten Tangerang tidak berbeda jauh kondisinya dengan sekolah lainnya di Provinsi Banten dalam perolehan hasil belajar matematika. Nilai rerata UN matematika dalam kurun waktu empat tahun selalu berada di bawah rerata nasional dan selalu menunjukkan penurunan dari tahun ke tahunnya. Perubahan terjadi di tahun kelima dimana perolehan rerata UN mengalami peningkatan dan mampu berada di atas rata-rata provinsi bahkan nasional. Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMAN 17 Kabupaten Tangerang menyatakan bahwa memang ia merasakan bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang terbilang sulit. Selain itu ia juga menyampaikan bahwa

kesulitan yang dialami dikarenakan sebelumnya ia sudah terpengaruh oleh kesan/persepsi dari lingkungan dan pengalaman sebelumnya bahwa yang namanya matematika pasti susah. Ia menyadari bahwa sebenarnya kalau ia rajin dan berusaha terus pasti ia akan mampu memahami matematika.

Hal senada diungkap oleh guru matematika Ibu Aulia Herlinda, S.Pd bahwa memang siswa yang mengalami kesulitan memahami matematika salah satu faktor dominannya adalah kesan pertama yang ada di siswa yang sudah menganggap sulit terlebih dulu, padahal banyak materi matematika yang sangat sederhana dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengungkapkan bahwa hal yang agak sulit untuk menghilangkan persepsi sebagian siswa yang selalu menganggap semua materi matematika itu sulit. Makanya beliau terus berusaha dengan berbagai cara seperti menerapkan metode pengajaran yang bervariasi, menggunakan multi media dan mengoptimalkan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah lainnya agar siswa merasa tertarik, termotivasi, dan dapat menghilangkan persepsi negatif tentang kesan sulitnya matematika. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika, menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika, menganalisis pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika, dan menganalisis pengaruh persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Siswa, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

Tabel 1 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Yeh et al. Research and Practice in Technology Enhanced Learning (2019), Taiwan	Enhancing Achievement and Interest in Mathematics Learning through Math-Island	Lingkungan belajar berbasis permainan Math-Island meningkatkan minat belajar dan prestasi matematika siswa	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu lingkungan belajar, minat belajar dan hasil/prestasi belajar matematika Perbedaan : Menggunakan metode eksperimen, sedangkan metode yang digunakan peneliti non eksperimen serta menggunakan variabel tambahan yaitu persepsi
Byers et al The University of Melbourne, 2018	A Systematic Review of the Effects of Learning Environments on Student Learning Outcomes	Lingkungan belajar menunjukkan pengaruh yang berbeda era 1970-an era 2000-an. Di era 1970-an terhadap hasil belajar siswa. Di era 1970-an, lingkungan belajar tidak berpengaruh pada hasil belajar. Di era 2000-an lingkungan belajar berpengaruh positif pada hasil belajar. Hal ini disebabkan karena perbedaan metodologi yang digunakan pada kedua era tersebut.	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu lingkungan belajar dan hasil belajar. Perbedaan : Metode penelitian ini menggunakan studi literature, sedangkan penelitian peneliti menggunakan survey kuantitatif deskriptif serta menggunakan variabel lain (persepsi dan minat belajar)

Wasike et al Journal of Education and Practice, IISTE (2013)	The Impact of perception on performance in mathematics of female students in Secondary Schools in Teso District, Kenya.	Student's perception was found to be significantly and positively related to achievement in mathematics. There is need to address negative perception among girls because of the far-reaching negative consequences that it can have on the performance of mathematics.	Persamaan : Terdapat variabel penelitian yang hampir sama yaitu persepsi dan <i>mathematics performance</i> . Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel yang lain selain persepsi yaitu, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah dan tempat penelitian yang berbeda pula
(Mutodi & Ngirande, 2014) Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy (2014)	The Influence of Students' Perceptions on Mathematics Performance. (A Case of a Selected High School in South Africa)	There were significant differences in the perceptions and beliefs about mathematics between males and females, between mature and juvenile students and among students from different language backgrounds respectively	Persamaan : Terdapat variabel penelitian yang hampir sama yaitu persepsi dan <i>mathematics performance</i> . Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel yang lain selain persepsi yaitu, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah dan tempat penelitian
Oktaviani IAIN Palopo 2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Palopo	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 3 Palopo terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal : jasmani(78,49%), psikologi(71,03%), kelelahan(62,84%). Faktor eksternal : keluarga(78,95%), sekolah(77,49%), masyarakat(66,22%)	Persamaan : terdapat variabel yang sama yaitu faktor sekolah dan hasil belajar matematika. Perbedaan : penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat belajar, lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika
Damayanti, Universitas Muhammadiyah Jakarta, (2018)	Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Persepsi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu persepsi dan hasil belajar matematika, Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar matematika
Fitroh et al	Pengaruh Persepsi Matematika Siswa	Persepsi siswa pada pembelajaran	Persamaan : Terdapat variabel yang

Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, UNS Surabaya 2018	terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018	matematika mempengaruhi hasil belajar siswa	sama yaitu persepsi dan hasil belajar matematika Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat, lingkungan belajar dan hasil belajar matematika
Friantini (2019) JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia) 2019	Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika	1. Sebagai besar siswa X IIS mempunyai minat belajar matematika (58%) 2. Persentase rata-rata minat belajar siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki (62% > 55%)	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu minat belajar dan matematika sebagai mata pelajaran yang diteliti Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat, lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika
Prawidia et al JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika) UHAMKA, Jakarta (2021)	Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika	1. Suasana lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika 2. Minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu lingkungan belajar dan minat belajar serta hasil belajar matematika, Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah serta hasil belajar matematika
Hartono Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (2018)	Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika. Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat, lingkungan belajar dan hasil belajar matematika
Nurdianti et al Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan (2021)	Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika	1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika 2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu minat belajar dan lingkungan belajar serta hasil belajar matematika Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat, lingkungan belajar dan hasil belajar matematika

		3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik	
Nurfitriyana Universitas Muhammadiyah Makassar (2021)	Analisis Faktor Penyebab Hasil Belajar Matematika Rendah Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Sungguminasa	Besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika sebagai berikut: 1. faktor kesehatan dengan persentase 42% yang tergolong sedang 2. faktor intelegensi dengan persentase 57% yang tergolong tinggi 3. faktor minat dengan persentase 42% yang tergolong sedang 4. faktor motivasi dengan persentase 71% yang tergolong sangat tinggi, 5. faktor cara belajar dengan persentase 57% yang tergolong tinggi.	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu minat belajar dan hasil belajar matematika Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat, lingkungan belajar dan hasil belajar matematika
Anggraini UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi 2022	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sa'adatul Islamiyah Desa Lubuk Sepuh	Kesehatan, perhatian , minat, kesiapan, dukungan orang tua, fasilitas belajar , dan metode mengajar guru secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa	Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu minat belajar dan hasil belajar matematika Perbedaan : Penelitian penulis memiliki variabel persepsi, minat, lingkungan belajar dan hasil belajar matematika

METODE PENELITIAN

Penelitian pada Pengaruh Persepsi Siswa Minat Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika yang dibuat penulis menggunakan metode penelitian non eksperimen dengan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung (Anggraini et al., 2022). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi nilai raport matematika siswa. Nilai ini berupa angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran matematika dan instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar matematika. Pendekatan kuantitatif menjelaskan bahwa suatu fenomena dapat dianalisis kemudian ditemukan hubungan korelasi ataupun sebab akibat diantara variabel-variabel yang terlibat didalamnya (Purnomo, 2019).

Populasi menurut Sugiyono dalam Setyani (2015), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 289 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode survey menggunakan kuesioner dengan memberikan daftar pernyataan tertulis yang telah disusun sebelumnya dan dibagikan kepada responden untuk memperoleh data atau fakta yang memiliki hubungan dengan permasalahan. Sampel menurut Sugiyono dalam Setyani (2015), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah beberapa siswa kelas X IPS yang dapat mewakili populasi. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis melakukan penyebaran kuisioner kepada seluruh siswa Kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 289 siswa dalam bentuk google form yang di bagikan melalui grup whatsapp wali kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang dalam rentang waktu 12 hari. Setelah rentang waktu itu, peneliti mendapatkan respon berupa jawaban dari sejumlah siswa yang peneliti jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu mengidentifikasi masalah, langkah awal, rumusan masalah, tinjauan studi, hipotesis awal, dan metodologi penelitian, pengujian hipotesis. teknik pengujian data menggunakan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. untuk analisis menggunakan analisis koefisien korelasi, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (r^2), uji t (*t*-test), dan uji f (*f*-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 17 Kabupaten Tangerang unggul dalam prestasi, berkarakter, peduli terhadap lingkungan, berdaya saing global dilandasi iman dan takwa tempat penelitian ini diadakan didirikan tahun 2005 dengan Nomor Surat Keputusan 421/Kep-Huk/2005. SMAN 17 Kab. Tangerang adalah Cikal Bakal dari SMA Negeri 1 Legok yang saat awal pendirian bergabung dengan SMAN 1 Curug sekarang adalah SMAN 3 Kabupaten Tangerang. Sekolah yang sekarang dipimpin oleh Bapak Pahruraji, MM hingga saat ini sudah melahirkan lebih dari 100 pelajar berprestasi di tingkat provinsi & nasional. Berikut ini gambaran sekilas tentang SMAN 17 Kabupaten Tangerang yang penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.



Gambar 1 SMAN 17 Kabupaten Tangerang

Sumber : Suara Media

Untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang, digunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk variabel X1 (persepsi siswa), variabel X2 (minat belajar) dan variabel X3 (lingkungan belajar di sekolah) serta nilai raport matematika semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 untuk variabel Y (hasil belajar matematika). Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program microsoft excell dan *Statistical Product Standard Solution* (SPSS) 25.0 yang dianggap relevan untuk mengolah data penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan dan pengaruh antara persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang yang menjadi subyek penelitian ini terdiri atas 6 kelas yang seluruhnya berjumlah 289 siswa. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel, Sugiyono lebih lanjut menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran sampel menurut Sugiyono (2019:143) dimana analisis yang digunakan adalah *multivariate* dengan korelasi atau regresi berganda maka, jumlah anggota sampel diambil minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti dan dalam kisaran anatara 30 sampai dengan 500. Dari jumlah populasi yang ada yaitu 289 siswa, peneliti mendapatkan sejumlah sampel untuk diteliti sebanyak 134 responden hasil dari penyebaran kuesioner selama 10 hari yang diberikan kepada siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang melalui aplikasi *google form* dengan bantuan Wakasek Kurikulum dan para wali kelas melalui grup *WhatsApp* terdiri atas 27 item untuk variabel persepsi siswa (X1), 25 item untuk variabel minat belajar (X2) dan 24 item untuk variabel lingkungan belajar di sekolah (X3).

Analisis Deskriptif Data Persepsi Siswa

Hasil penelitian terhadap variabel persepsi siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan sesuai dengan skor jawaban tertera pada table 2 berikut :

Tabel 2 Deskripsi Data Persepsi Siswa

Persepsi Siswa (X1)		Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance
N						
Valid	Missing					
134	0	4.0821	4.0000	4.00	.42565	.181

Sumber : Output SPSS olah data penelitian

Tabel 3 Kategori Jawaban Variabel Persepsi Siswa

Kategori Persepsi Siswa (X1)	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah (0 – 53)	0	0.00	0.00	0.00
Rendah (54 – 71)	0	0.00	0.00	0.00
Sedang (72 – 89)	7	5.22	5.22	5.22
Valid Tinggi (90 – 107)	109	81.34	81.34	86.56
Sangat Tinggi (108 – 135)	18	13.44	13.44	100.00
Total	134	100.00	100.00	

Sumber : Output SPSS olah data penelitian

Berdasarkan data tabel 3 di dapatkan rata-rata (*mean*) variabel persepsi siswa sebesar 4,0821, median 4,000, modus 4,00, standar deviasi 0,42565 dan varians 0,181. Dengan rata-rata sebesar 4,0821 pada variabel persepsi siswa, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. hal ini didasarkan pada kriteria menurut tabel berikut :

Tabel 4 Nilai Tanggapan dan Deskripsi

Nilai Tanggapan	Deskripsi
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017)

Untuk tanggapan terhadap pernyataan tentang persepsi siswa dalam kuesioner, tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan kategori rendah, sebanyak 7 siswa atau 5,22% masuk kategori sedang, sebanyak 109 siswa atau 81,34% masuk kategori tinggi dan sebanyak 18 siswa atau 13,44% masuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk variabel persepsi siswa mayoritas jawaban responden yaitu sebesar 81,34% masuk dalam kategori tinggi.

Analisis Deskriptif Data Minat Belajar

Hasil penelitian terhadap variabel minat belajar kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan sesuai dengan skor jawaban. Untuk tanggapan terhadap pernyataan tentang minat belajar dalam kuesioner, sebanyak 7 siswa atau 5,22% masuk kategori sedang, sebanyak 101 siswa atau 75,37% masuk kategori tinggi dan sebanyak 26 siswa atau 19,41% masuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk variabel minat belajar, mayoritas jawaban responden yaitu sebesar 75,37% masuk dalam kategori tinggi.

Analisis Deskriptif Data Lingkungan Belajar di Sekolah

Hasil penelitian terhadap variabel lingkungan belajar di sekolah kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan sesuai dengan skor jawaban tertera. Untuk tanggapan terhadap pernyataan tentang lingkungan belajar di sekolah dalam kuesioner, sebanyak 3 siswa atau 2,24% masuk kategori sedang, sebanyak 101 siswa atau 75,37% masuk kategori tinggi dan sebanyak 30 siswa atau 22,38% masuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk variabel lingkungan belajar di sekolah, mayoritas jawaban responden yaitu sebesar 75,37% masuk dalam kategori tinggi .

Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari dokumentasi nilai raport matematika siswa semester gasal tahun ajaran 2022/2023 kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang. Nilai raport yang peneliti peroleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terdiri atas dua kategori yaitu : nilai pengetahuan dan nilai keterampilan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Dalam penelitian ini, hanya nilai pengetahuan saja yang digunakan untuk di analisis dan teliti dalam hubungannya dengan variabel persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah. Berikut ini deskripsi tentang hasil belajar matematika kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang yang menjadi sampel pada penelitian ini. Dari 134 siswa yang menjadi sampel penelitian ini diperoleh nilai matematika dengan rata-rata(mean) sebesar 76,46, median sebesar 77,00, modus sebesar 76 serta standar deviasi dan varians masing-masing sebesar 1,894 dan 3,588. Untuk nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 80 yang menghasilkan rentang nilai sebesar 10.

Distribusi nilai siswa terbanyak berada pada angka 76 yaitu sebanyak 49 orang siswa atau sebanyak 36,57% dan distribusi nilai paling sedikit berada pada angka 74 sebanyak 1 orang siswa atau 0,75% saja. Skor nilai tertinggi yang diperoleh siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini berada pada angka 80 sebanyak 6 orang siswa, sementara itu ada 8 orang siswa yang nilainya dibawah angka KKM (kurang dari 75), yaitu hanya mendapat skor nilai 70 sebanyak 7 orang siswa dan 1 orang siswa mendapat nilai 74.

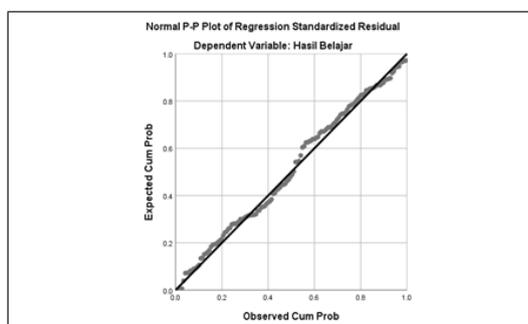
Sebanyak 8 orang siswa atau 5,97% mendapat skor nilai matematika dibawah KKM dan masuk dalam kategori kurang, sedangkan sisanya sebanyak 126 siswa atau 94,03% masuk dalam kategori cukup serta tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori baik maupun sangat baik hal ini karena skor nilai matematika tertinggi yang diperoleh oleh siswa yang menjadi sampel penelitian ini hanya sampai angka 80 saja.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu pesyaratan uji asumsi klasik. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian asumsi klasik dengan uji Normalitas, uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedasitas.

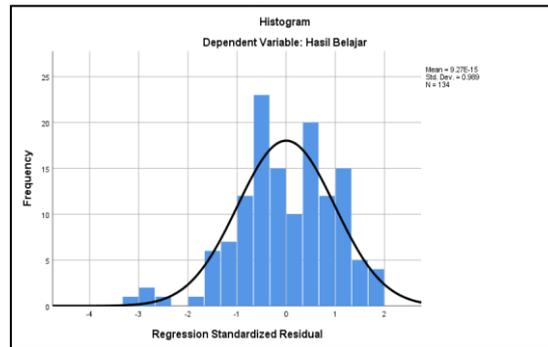
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal Ghozali (2016). Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan P – P Plot, Histogram dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.



Gambar 2 P – P Plot Uji Normalitas
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian di SPSS

Histogram



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian di SPSS

Dasar pengambilan keputusan Ghozali (2016)

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan grafik P – P Plot, sebaran data menyebar mengikuti garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka kesimpulannya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan Ghozali (2016)

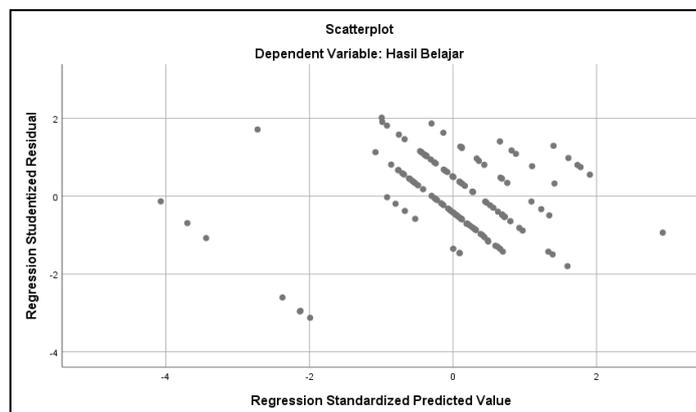
1. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tiled)* lebih dari 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tiled)* kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai *Asymp.Sig.(2-tiled)* yang didapat sebesar 0,200 lebih dari 0,05, maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedstisitas pada penelitian ini menggunakan *Scaterplot* dan Uji Glejser.

Scaterplot



Gambar 3 Scaterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian di SPSS

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Scatterplot di atas tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, maka kesimpulannya pada data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka pada data terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka pada data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel **Coefficients^a** di atas :

1. Variabel independen Persepsi Siswa (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih dari 0,05 ($0,129 > 0,05$), maka pada data variabel Persepsi Siswa (X1) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel independen Minat Belajar (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih dari 0,05 ($0,052 > 0,050$), maka pada data variabel Minat Belajar (X2) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel independen Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,730 lebih dari 0,05. ($0,730 > 0,05$), maka pada data variabel Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Variabel independen Persepsi Siswa (X1), Minat Belajar (X2) dan Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau Uji Heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai Tolerance $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$, artinya bahwa pada data tersebut terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$, artinya bahwa pada data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Analisis Data

1. Variabel independen Persepsi Siswa (X1) memiliki nilai Tolerance 0,635 lebih dari 0,100 dan nilai VIF 1,575 kurang dari 10,00 (nilai Tolerance $0,635 > 0,100$ dan VIF $1,575 < 10,00$), artinya bahwa pada data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.
2. Variabel independen Minat Belajar (X2) memiliki nilai Tolerance 0,860 lebih dari 0,100 dan nilai VIF 1,163 kurang dari 10,00 (nilai Tolerance $0,860 > 0,100$ dan VIF $1,163 < 10,00$), artinya bahwa pada data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.
3. Variabel independen Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) memiliki nilai Tolerance 0,675 lebih dari 0,100 dan nilai VIF 1,481 kurang dari 10,00 (nilai Tolerance $0,675 > 0,100$ dan VIF $1,481 < 10,00$), artinya bahwa pada data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan analisis data di atas, maka kesimpulannya adalah pada data variabel Persepsi Siswa (X1), Minat Belajar (X2) dan Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) tidak terdapat Multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3), ..., (Xn) dengan satu variabel terikat (Y) (Rudian & Sunarto : 2013). Berdasarkan tabel **Coefficients**^a hasil output SPSS di atas, dapat ditentukan persamaan regresinya dalam bentuk :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Hasil Belajar
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel independen
X_1	=	Persepsi Siswa
X_2	=	Minat Belajar
X_3	=	Lingkungan Belajar di Sekolah
ε	=	Standar Error

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,664 memiliki arti bahwa variabel Persepsi Siswa (X1), Minat Belajar (X2) dan Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 0,664 atau 66,4% terhadap variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan sisanya sebesar 0,336 atau 33,6 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Persepsi Siswa, Minat Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 66,4% terhadap variabel Hasil Belajar Matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang dan sisanya sebesar 33,6 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang

Persepsi merupakan hal yang sangat penting dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi antar individu termasuk pula dalam proses belajar mengajar. Persepsi siswa memiliki peranan dalam menentukan hasil belajar matematika siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung 7,445 lebih dari t tabel 1,97838 ($7,445 > 1,97838$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent Persepsi Siswa (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.

Hasil Belajar Matematika (Y) siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Damayanti (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 3,3017%, dan hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Fitroh (2018) yang menyimpulkan bahwa persepsi siswa mempengaruhi hasil belajar matematika. Selain dari pada itu, hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan penelitian Wasike et al (2013) yang salah satu poinnya menyimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persepsi yang positif.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang

Minat belajar sangat dibutuhkan siswa untuk menjalani proses pembelajaran di sekolah ataupun belajar mandiri di rumah. Minat belajar akan menjadi dorongan yang kuat bagi seorang siswa dalam berusaha mencapai hasil belajar yang optimal khususnya dalam mata pelajaran matematika. Minat belajar merupakan faktor yang berperan penting menentukan hasil belajar matematika siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung 4.991 lebih dari nilai t tabel 1,97838 ($4.991 > 1,97838$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent Minat Belajar (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent Hasil Belajar .

Matematika (Y) siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Nurdianti (2021) tentang Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal yang sama diungkap Prawidia et al (2021) yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang

Sekolah sebagai lingkungan tempat kegiatan pembelajaran, selayaknya dapat memberikan daya dukung dan kontribusi yang maksimal bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang optimal. Lingkungan belajar di sekolah sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung 4.785 lebih dari nilai t tabel 1,97838 ($4.785 > 1,97838$), maka artinya variabel independent Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.

Hasil Belajar Matematika (Y) siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Prawidia et al (2021) yang menyimpulkan bahwa suasana lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Kemudian bersesuaian dengan Hartono (2020) dalam penelitiannya tentang “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika serta penelitian ini tidak bertentangan dengan yang dilakukan oleh Byers (2018) dalam *A Systematic Review of the Effects of Learning Environments on Student Learning Outcomes* yang menyebutkan salah satu hasil penelitiannya bahwa di era 2000-an lingkungan belajar berpengaruh positif pada hasil belajar.

Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Menurut Imam Ghozali (2016), jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka berkesimpulan variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014 : 154), jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Berdasarkan tabel ANOVA, didapat nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,00 kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai F hitung 88,545 lebih dari F tabel 2,674286 (nilai $F_{hitung} (88,545) > nilai F_{tabel} (2,674286)$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent Persepsi Siswa (X1), Minat Belajar (X2) dan Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent Hasil Belajar Matematika (Y). Dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,00 kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai F hitung 88,545 lebih dari F tabel 2,674286 (nilai $F_{hitung} (88,545) > nilai F_{tabel} (2,674286)$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent persepsi siswa (X1), minat belajar (X2) dan lingkungan belajar di sekolah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian tentang persepsi ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Damayanti (2019), Fitroh (2018) dan Wasike et al (2013) yang intinya menyimpulkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap hasil belajar. Selanjutnya hasil penelitian tentang minat belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti (2021) dan Prawidia et al (2021) yang memberikan kesimpulan mengenai adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar matematika. Kemudian hasil penelitian tentang lingkungan belajar di sekolah sesuai juga dengan penelitian Prawidia et al (2021) dan Hartono (2020) yang menyatakan kesimpulan bahwa lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dan tidak bertentangan dengan Byers (2018) yang membuat kesimpulan dalam penelitiannya bahwa di era 2000-an lingkungan belajar berpengaruh positif pada hasil belajar.

Berdasarkan penelitian dan analisis olah dengan menggunakan alat bantu SPSS 25 for windows maka penelitian ini dapat menginterpretasikan hasil yaitu pembuktian hipotesis regresi linear berganda secara parsial melalui uji t ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah secara parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar matematika. Variabel Persepsi Siswa (X1) memperoleh t hitung sebesar 7,445 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97838 ($7,445 > 1,97838$) dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Persepsi Siswa (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika (Y) siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Persepsi siswa berpengaruh dikarenakan pada pembelajaran khususnya matematika sangat diperlukan adanya persepsi yang positif untuk mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Para siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang selain diajarkan pengetahuan tentang mata pelajaran umum layaknya di sekolah-sekolah, mereka juga sering diberikan arahan, motivasi, wawasan dan cara belajar yang efektif dari wali kelas, guru konseling, dan guru bidang studi lainnya. Hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami sehingga beliau berusaha untuk merubah image itu dengan menerapkan metode pengajaran yang interaktif, menarik dan yang terpenting harus fun, para siswa sering diajak belajar di luar ruangan untuk memberikan nuansa yang berbeda dan tidak monoton dalam pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan.

Kemudian beliau juga mengoptimalkan para siswa yang sudah memiliki persepsi yang baik untuk sedikit demi sedikit membantu memberikan pemahaman kepada siswa yang lainnya bahwa tidak ada pelajaran yang sulit untuk dipelajari termasuk matematika asalkan mau berusaha dan berpikir positif dan yakin untuk bisa. Lebih lanjut dikatakannya, dalam mengajar beliau berusaha menghindari salah pengertian sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan sehingga akan berpengaruh terhadap persepsi siswa. Sesuai dengan teorinya Astutik (2015) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dengan hasil belajar matematika sesuai dengan temuan Fitroh (2018) dan Sidik (2021) serta Wasike et al (2013)

Variabel Minat Belajar (X2) memperoleh t hitung sebesar 4,991 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97838 ($4,991 > 1,97838$) dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Minat Belajar (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika (Y) siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika karena minat merupakan faktor yang berperan penting dalam belajar. Minat yang tinggi akan memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar. Adanya minat belajar akan menjadikan siswa lebih mudah memfokuskan seluruh perhatian dan konsentrasinya ketika belajar, membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam proses menemukan berbagai pengetahuannya khususnya mata pelajaran matematika. Faktanya menurut penuturan guru matematika di SMAN 17 Kabupaten Tangerang tidak sedikit siswanya yang meminta waktu untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai materi matematika di luar jam pelajaran, bahkan di hari libur sekalipun. Sementara itu di lain pihak banyak juga siswa di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yang meminta guru untuk membuka bimbingan belajar di luar pembelajaran jam sekolah, dimana kedua hal di atas menunjukkan adanya minat dalam pembelajaran matematika.

Hal itu sesuai dengan yang di kemukakan Syah (2020) yang mengatakan seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya yang selanjutnya karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika sesuai dengan temuan Nurdianti, et al (2021) dan Prawidia, et al (2021). Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) memperoleh t hitung sebesar 4,785 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97838 ($4,785 > 1,97838$) dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Lingkungan Belajar di Sekolah (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika (Y) siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang, maka H_0 ditolak H_3 diterima (Fahmi, 2020).

Lingkungan belajar merupakan suatu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran formal siswa menjadi bagian yang penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Kondisi sekolah yang baik tentunya harus didukung oleh komponen-komponen pendukung di dalamnya, mulai dari keadaan gedung, kurikulum, metode mengajar guru, fasilitas sekolah dan yang lainnya (Nabillah & Abadi, 2020). Lingkungan belajar di SMAN 17 Kabupaten Tangerang tentunya sudah memadai untuk proses pembelajaran. Letak sekolah yang jauh dari keramaian dan berada di area yang cukup luas, gedung dan fasilitas lainnya (laboratorium IPA, Matematika, Bahasa dan Komputer) yang memadai serta didukung dengan SDM yang kompeten sudah cukup mampu untuk menunjang keberhasilan siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Slameto (2015)

- Digilib. Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Skripsi*, 8–44.
- Byers, T., Mahat, M., Liu, K., & Knock, A. (2018). *Systematic review of the effects of learning environments on student learning outcomes*.
- Damayanti, D. (2019). *Gizi dalam daur kehidupan*.
- Fahmi, D. (2020). *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia.
- Fitroh, M. I., & Sari, A. F. (2018). Pengaruh persepsi matematika siswa terhadap hasil belajar siswa di smkn 1 surabaya tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(2).
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Mutodi, P., & Ngirande, H. (2014). The influence of students perceptions on Mathematics performance. A case of a selected high school in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(3), 431.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurdianti, N., Halidin, H., & Farman, F. (2021). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 20–28.
- Purnomo, H. (2019). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sidik, D. G. (2021). *efikasi diri mahasiswa susah sinyal dalam mengikuti perkuliahan daring di saat pandemi covid-19 (studi terhadap mahasiswa di dusun kaliontong, desa kalisalak, kecamatan kebasen, kabupaten banyumas)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).